

PENGEJAWANTAHAN RELASI CINTA ROMANTIK DALAM LAGU *NEMEN*: ANALISIS SEMIOTIKA C. S. PIERCE

Yusuf Effendi

Dinas Sosial Kabupaten Indramayu
cassavafly@gmail.com

Diterima: 23 Juni 2024, **Direvisi:** 25 Juli 2024, **Diterbitkan:** 8 Agustus 2024

Abstrak: Lagu merupakan bentuk karya sastra populer yang berisikan unsur khas dari sang sastrawan seperti halnya latar belakang, ekspresi diri dan citra akan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kajian literatur (*library research*). Untuk mengkaji tiap bagian dalam lagu *Nemen*, penulis mengkaji menggunakan metode semiotika Charles Sander Pierce yang dipadukan dengan teori cinta dari Sternberg yang berisikan tiga unsur yaitu keintiman, hasrat dan komitmen. Penelitian ini menemukan bahwa dalam lagu *Nemen*, menggambarkan ekspresi cinta dari sang tokoh kepada sang kekasih hingga sang tokoh rela untuk melakukan apapun demi kebahagiaan sang kekasih. Namun, pada akhirnya relasi cinta tetap berakhir. Dalam lagu ini juga memuat ketiga unsur cinta dalam perspektif Sternberg yang mencakup keintiman, hasrat dan komitmen.

Kata kunci: Cinta; Semiotika; Lagu

Abstract: Song is a form of popular literary work which contains typical elements of the writer such as background, self-expression and images of everyday life. This study uses a qualitative research approach with a literature review (*library research*). To study each part of the *Nemen* song, the writer uses Charles Sander Pierce's semiotic method combined with Sternberg's theory of love which contains three elements, namely intimacy, passion and commitment. This research found that *Nemen* songs depict the expression of love from the character to the lover so that the character is willing to do anything for the happiness of the lover. However, in the end the love relationship still ends. This song also contains the three elements of love from Sternberg's perspective which include intimacy, passion and commitment.

Keywords: Love; Semiotic; Song

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang memiliki beragam kekhasan yang melekat pada setiap manusia. Dimana manusia memiliki sifat unik yang diratikan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan yang khas antara satu dengan yang lain. Perbedaan antar manusia ini dapat meliputi

bakat, keterampilan, kegemaran maupun beragam perihai lain yang bersifat subyektif melekat pada diri setiap manusia. Manusia juga merupakan makhluk yang tidak bisa lepas antara satu dengan yang lain. Salah satu bukti eksistensi manusia merupakan makhluk komunal adalah terciptanya bahasa.

Bahasa selain menjadi sarana penyampaian pesan juga merupakan sarana yang efektif untuk mengekspresikan diri bagi manusia. Ekspresi yang diwujudkan oleh manusia pada beragam bentuk pada akhirnya memunculkan karya sastra (Maemunah & Akbar, 2023). Karya sastra sebagai sarana ekspresi diri dari sasatrawan memuat Bahasa yang indah (Mayun, 2022). Bahasa yang tertuang dalam karya sastra acapkali merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat di mana penulis berada (Dian Peramnasari & Nani Angraini, 2022;). Meskipun dalam beberapa bentuk karya sastra lekat dengan latar belakang sastrawan, namun karya sastra tidak selalu menjadi gambaran holistic akan kehidupan sastrawan melainkan hanya merupakan gambaran sastrawan akan kehidupan yang dialami (Puspita et al., 2022).

Karya sastra yang populer umumnya dituangkan dalam berbagai bentuk media, diantaranya adalah lagu. Lagu merupakan satu bentuk karya sastra terpopuler yang pernah diciptakan oleh manusia (Zein & Setiawan, 2022). Lagu dengan beragam isi yang dimuat memiliki peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia di seluruh penjuru dunia (Raihan & Winduwati, 2023). Lagu secara sederhana terbagi menjadi dua unsur yaitu lirik dan irama (Mumek et al., 2022). Kombinasi antara lirik dan irama yang mengirinya secara sempurna akan membuat lagu yang diciptakan nyaman untuk dinikmati oleh pendengar (Khoiron & Zahroh, 2022). Selain itu juga dengan lirik dan irama yang baik akan membuat pesan ataupun perasaan yang disisipkan oleh sastrawan menjadi lebih mudah untuk disampaikan kepada penikmat lagu (Damayanti, 2022).

Lagu seiring dengan perkembangan zaman terbagi menjadi beragam kelompok yang memiliki kekhasan khusus pada tiap kelompok yang umum disebut sebagai genre

(Banjarnahor, 2022). Salah satu genre musik yang cukup digemari dewasa ini adalah campursari yang dibawakan dengan Bahasa Jawa. Jenis lagu yang dibawakan umumnya bercerita tentang beragam fenomena kehidupan salah satunya berkaitan dengan relasi cinta. Dalam penelitian ini secara khusus penulis akan mengkaji Lagu *Nemen* karya GildCoustic, Gilga Sahid dan Vayz Luluk.

Karya sastra khususnya yang tertuang dalam bentuk lagu umumnya diekspresikan dengan Bahasa serta struktur yang kompleks sehingga perlu pisau analisis untuk mengkaji secara mendalam tiap-tiap bagiannya (Rita Nilawijaya et al., 2021). Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengkaji lagu *Nemen* dengan menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji setiap bagian dari lagu dengan diiringi kajian akan muatan makna terkhusus berkaitan dengan relasi cinta romantis dengan menggunakan pendekatan teori cinta dari Sternberg yang terdiri atas unsur keintiman, gairah dan komitmen.

METODE

Penulis dalam mengkaji lagu *Nemen* akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji muatan makna yang terkandung dalam tiap bagian lagu *Nemen*. Data dalam penelitian diperoleh dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dimana sumber data primer dari penelitian yang dilakukan berasal dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik serta metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini lekat dengan kesusasteraan oleh sebab itu penulis juga menggunakan metode semiotika Charles Sander Peirce untuk mengkaji secara mendalam muatan makna lagu *Nemen* untuk menjadi bahan kajian dalam penelitian.

Penelitian dalam kajian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, penulis melakukan kajian semiotika untuk mengkaji tiap bagian dari lagu *Nemen* untuk memudahkan penulis dalam menemukan maksud dari tiap lirik yang termuat dalam lagu *Nemen*. Kedua, penulis melakukan interpretasi muatan lagu yang dikorelasikan dengan teori cinta dari Sternberg. Ketiga, penulis menghimpun setiap detail dalam penelitian untuk memunculkan temuan sebagai tujuan utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah Semiotika Charles Sander Pierce pada Lagu *Nemen*

Pembahasan dalam penelitian ini akan menggunakan dua metode utama yaitu dengan menggunakan kajian semiotika dari Charles Sander Pierce serta kajian teori cinta Sternberg untuk menginterpretasikan nilai yang terkandung dalam lagu *Nemen*.

Lagu *Nemen* secara penuh dituliskan menggunakan Bahasa Jawa. Secara umum lagu ini memuat ekspresi bahwa sang tokoh dalam lagu sangat mencintai sang pasangan dengan penuh hingga rela melakukan hal apapun demi kebahagiaan sang pasangan. Naum, dengan segala daya Upaya yang diberikan pada akhirnya sang tokoh tidak mendapatkan cinta dari sang pasangan. Untuk mempermudah kajian, penulis dalam penelitian ini akan membagi lagu menjadi empat bagian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sander Pierce yang umum membagi kajian menjadi tiga bagian utama yaitu tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretasi (*interpretation*). Kajian akan dilakukan secara berurutan mulai dari pengidentifikasian akan tanda untuk kemudian diidentifikasi menjadi objek. Setelah objek teridentifikasi maka diinterpretasikan untuk menjabarkan maksud dari setiap bagian dalam lagu *Nemen*.

Tabel 1: Lirik dan terjemahan lagu *Nemen*

Lirik Lagu <i>Nemen</i>	Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia
Kudune kowe ngerti	Harusnya kamu tahu
Tresnoku nomer siji	Cintaku nomer satu
Penak e leh mu blenjani janji	Dengan gampang kamu tidak menepati janji
Kowe tego nglarani	Kamu tega menyakiti
Usahaku wes ra kurang-kurang	Usahaku tidak kurang
Gematiku wis pol-polan	Kasihku sudah sudah maksimal
Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalan	Sewaktu aku di jalan, aku bertemu kamu
Kowe konangan genda an	Kamu ketahuan selingkuh
Ngomongo Jalokmu Pie?	Bicaralah apa yang kamu inginkan?
Tak turutane Tak usahake	Aku akan wujudkan akan ku usahakan
Aku ramasalah yen kon berjuang dewe	Aku tidak masalah bila harus berjuang sendirian
Sing penting kowe Bahagia endinge	Yang terpenting pada akhirnya kamu Bahagia
Nanging ngopo walesanmu neng aku	Tetapi apa balasanmu pada diriku
Kowe luwih milih dek'e	Kamu lebih memiliki dirinya
Kowe ninggal aku ninggal tatu	Kamu meninggalkanku meninggalkan luka
Kurang opo, nek ku mertahanke kowe	Kurang apa perhatianku pada dirimu
Kowe malah ngebot i liane	Kamu malah lebih memilih yang lain
Pikiran bahagiamu aku gampang	Pikirkan bahagiamu aku gampang

Tabel 2: Bagian pertama

Lirik (Tanda)	Maksud (Objek)
Kudune kowe ngerti Tresnoku nomer siji Penak e leh mu blenjani janji Kowe tegu nglarani	Ekspresi kekecewaan dari sang tokoh akan pasangan yang tidak menepati janji

Bagian pertama mengungkapkan rasa kecewa dari sang tokoh terhadap pasangannya. Kekecewaan muncul akibat dari sang pasangan yang tidak menepati janji yang sudah disepakati sewaktu relasi cinta tertaut. Dari bagian pertama dapat diketahui bahwa sang tokoh memiliki rasa cinta yang dalam pada sang pasangan. Hal ini terlihat dari ekspresi sang tokoh yang selalu mengutamakan pasangan di atas dirinya sendiri.

Ekspresi cinta secara penuh yang diungkapkan oleh sang tokoh terhadap sang kekasih tidak disertai dengan cinta yang sama. Dalam untaian bait lagu dapat diketahui bahwa sang kekasih tidak memberikan cinta yang sama seperti halnya sang tokoh dimana sang kekasih dengan sadar tidak menepati janji yang tertaut. Hal ini membuat sang tokoh merasa kecewa dan tersakiti karena sang kekasih dengan sadar telah berpaling.

Tabel 3: Bagian kedua

Lirik (Tanda)	Maksud (Objek)
Usahaku wes ra kurang kurang Gematiku wes pol polan Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalam Kowe konangan gendak an	Beragam hal telah sang tokoh lakukan untuk sang pasangan namun setelah berbagai usaha dilakukan oleh sang tokoh, pada akhirnya sang tokoh dikhianati oleh sang pasangan

Bagian kedua menggambarkan usaha keras yang dilakukan oleh sang tokoh untuk membahagiakan kekasihnya. Sang tokoh mengupayakan segala hal dengan satu tujuan utama yaitu untuk membuat sang kekasih Bahagia. Usaha keras yang dilakukan oleh sang tokoh juga turut diiringi dengan ekspresi kasih dan sayang pada sang kekasih hati. Dengan segenap hati sang tokoh mencintai dan mengasahi sang kekasih dengan cara terbaik yang dirinya mampu.

Sang tokoh dengan segala usaha yang dilakukan pada akhirnya harus menerima kenyataan bahwa sang kekasih lebih memilih dengan pasangan lain. Dalam lagu digambarkan bahwa sang tokoh melihat secara langsung bahwa sang kekasih sedang bersama dengan orang lain. Dengan segala upaya serta kasih secara penuh yang telah dicurahkan pada akhirnya sang tokoh harus merasakan kecewa karena sang kekasih berpaling dari dirinya.

Tabel 4: Bagian ketiga

Lirik (Tanda)	Maksud (Objek)
Ngomongo... Jalokmu pie? Tak turutane , tak usahakne Aku ramasalah... yen kon berjuang dewe Sing penting kowe bahagia endinge	Meski telah tahu dikhianati, sang tokoh berusaha melakukan apapun untuk memepertahankan relasi cinta, karena yang terpenting bagi sang tokoh adalah kebahagiaan dari sang pasangan

Bagian ini menggambarkan rasa kecewa secara mendalam yang dirasakan oleh sang tokoh setelah mengetahui sang kekasih berpaling dari dirinya. Dengan kekecewaan yang menggebu sang kekasih terus menerus ingin mengusahakan untuk terus bersama dengan sang kekasih. Sang tokoh rela untuk menuruti apapun keinginan dari sang kekasih dengan usaha yang penuh sang tokoh akan mencoba untuk mengabdikan seluruh keinginan dari sang kekasih.

Lagu ini secara spesifik menggambarkan bahwa sang tokoh menganggap dirinya sudah tidak ada lagi karena hal terpenting bagi dirinya hanyalah sang kekasih. Dengan kenyataan bahwa sang kekasih telah berpaling dengan yang lain, sang tokoh tetap memiliki cinta yang mendalam pada kekasihnya dan tetap memiliki komitmen untuk terus mengusahakan yang terbaik. Semua daya upaya dilakukan untuk membuat sang kekasih Bahagia.

tertaut memang sudah berakhir, dan secara perlahan dengan seagla kekecewaan yang dirasakan mencoba untuk berpaling dari sang kekasih.

Bagian ini menggambarkan fase akhir dari relasi cinta yang tertaut antara sang tokoh dengan sang kekasih. Sang tokoh dengan segala hal yang dimiliki tetap tidak bisa untuk membuat sang kekasih tetap bersama dirinya. Segala upaya yang dilakukan oleh sang tokoh hanya berbuah kekecewaan dan rasa sakit. Pada akhirnya relasi cinta antara sang tokoh dengan sang kekasih tetap terputus mengikuti jalur takdir yang telah digariskan.

Konsep Cinta Romantik Sternberg dalam Lagu *Nemen*

Cinta romantik merupakan jenis relasi cinta yang tertaut antara pria dengan wanita dimana hubungan yang terjalin dijalani dengan penuh rasa kasih sayang. Dalam konsep teori Sternberg cinta berisikan atas

Tabel 5: Bagian keempat

Lirik (Tanda)	Maksud (Objek)
Nanging ngopo , walesanmu neng aku Kowe luwih milih dek'e Kowe ninggal aku ninggal tatu Kurang opo , nek ku mertahanke kowe Kowe malah ngebot i liane <i>Pikiran bahagiamu , aku gampang</i>	Berbagai daya upaya yang dilakukan oleh sang tokoh sia-sia karena pada akhirnya sang pasangan lebih memilih bersama dengan pasangan yang baru

Bagian keempat dalam lagu ini berisikan luapan kekecewaan yang memuncak dari sang tokoh dimana setelah mengusahakan berbagai hal dengan diiringi luapan kasih yang penuh pada sang kekasih pada akhirnya sang tokoh harus menerima bahwa pada akhirnya sang kekasih lebih memilih pergi bersama dengan yang lain. Dengan rasa yang berat untuk menerima kenyataan pada akhirnya sang tokoh menyadari bahwa relasi cinta yang

tiga unsur utama yaitu keintiman (*intimacy*), hasrat (*passion*) dan keinginan (*commitment*). Ketiga unsur tersebut menjadi sarana untuk mengklasifikasikan relasi cinta ke dalam tujuh jenis yaitu rasa suka, cinta nafsu, cinta hampa, cinta romantic, cinta persahabatan, cinta buta dan cinta sempurna. (Sanu & Taneo, 2020)

Keintiman (*Intimacy*)

Keintiman dalam relasi cinta romantik diartikan sebagai perasaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kedekatan, keterikatan dan keterkaitan antar pasangan. Keintiman ini merupakan bagian dari elemen dalam bentuk afeksi yang mendorong untuk selalu melakukan kedekatan secara emosional dengan objek yang dicintai. Keintiman ini terwujud dalam beberapa bentuk tindakan yang bersifat positif dan berkaitan satu dengan yang lain.

Lagu *Nemen* memiliki unsur keintiman yang erat di beberapa bagian. Sebagai contoh pada bagian kedua digambarkan bahwa sang tokoh mengusahakan segala daya upaya dengan disertai rasa kasih sayang yang penuh kepada sang kekasih. Contoh lain pada bagian ketiga dimana sang tokoh telah melupakan kepentingan dirinya karena bagi sang tokoh yang terpenting adalah kebahagiaan dari sang kekasih hati.

Hasrat (*Passion*)

Komponen hasrat memiliki keterikatan dengan keintiman. Hasrat dalam beberapa relasi cinta tercipta secara langsung sementara keintiman ada setelah hasrat muncul. Perbedaan utama dari hasrat dengan keintiman adalah bahwa hasrat lebih merujuk pada unsur fisiologis sedangkan keintiman mengacu pada ranah psikologis. Sehingga hasrat dapat diidentifikasi pada ketertarikan fisik atas lawan jenis.

Lagu *Nemen* memiliki unsur hasrat terkhusus pada bagian keempat lagu *Nemen*. Pada bagian ini tergambar bahwa sang tokoh memiliki hasrat untuk terus bersama dengan sang kekasih. Sang tokoh rela melakukan apapun demi sang kekasih untuk tetap mempertahankan relasi cinta romantik diantara mereka meskipun sang tokoh tahu bahwa sang kekasih telah berpaling. Namun,

pada akhirnya hasrat untuk bersama tidak terwujud, karena sang kekasih lebih memilih untuk menjalin cinta dengan pasangan yang baru.

Komitmen (*Commitment*)

Komitmen merupakan unsur fundamental dalam relasi cinta romantik. Hal ini dikarenakan unsur keintiman dan hasrat dalam relasi cinta merupakan sesuatu yang sifatnya fluktuatif bahkan bisa hilang. Oleh sebab itu komitmen menjadi fondasi sekaligus benteng terakhir penjaga relasi cinta romantik. Pada berbagai situasi sulit komitmen juga menjadi penguat hubungan untuk secara perlahan memperbaiki relasi cinta yang sempat renggang.

Komitmen secara singkat berisikan dua aspek utama, yaitu aspek jangka pendek dan aspek jangka Panjang. Aspek jangka pendek diartikan sebagai keputusan dari sang pencinta untuk mencintai individu lain. Sedangkan aspek jangka Panjang didefinisikan pada usaha yang dilakukan oleh pasangan untuk bertahan dengan berbagai macam kondisi yang bersesiko untuk menggoncang relasi cinta romantik yang terjalin di antara mereka.

Unsur komitmen dalam lagu *Nemen* tercurah dalam dua bagian. Pertama, pada bagian kedua lagu digambarkan bahwa sang kekasih tidak memiliki komitmen yang kuat untuk menjalin relasi cinta karena telah berpaling kepada orang lain. Kedua, pada bagian keempat lagu juga tergambar ketika sang tokoh berusaha keras melakukan apapun untuk mempertahankan hubungan, namun pada akhirnya karena memang komitmen tidak terjalin dengan kuat antara sang tokoh dengan sang kekasih maka cinta romantik tidak dapat terjalin lama.

KESIMPULAN

Lagu yang berjudul *Nemen* merupakan lagu yang dituangkan dalam Bahasa Jawa yang memuat kisah romantik antara sang tokoh dan sang kekasih dimana dengan rasa cinta yang penuh sang tokoh mengusahakan apapun untuk mempertahankan relasi cinta romantik dengan pasangan. Namun, dengan segala usaha yang dilakukan pada akhirnya relasi cinta romantik tetap tidak dapat dipertahankan. Dalam penelitian ini untuk memudahkan kajian penulis membagi lagu *Nemen* ke dalam empat bagian.

Bagian pertama berisikan curahan kekecewaan dari sang tokoh dikarenakan pasangan yang sangat dicintai mengkhianati komitmen yang telah terjalin antara mereka sehingga sang tokoh merasa tersakiti atas apa yang dilakukan oleh sang kekasih. Bagian kedua menggambarkan bentuk usaha yang dilakukan untuk sang kekasih namun pada akhirnya sang tokoh dikecewakan karena sang pasangan berpaling dengan yang lain.

Bagian ketiga berisikan usaha penuh yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mempertahankan relasi cinta yang telah tertaut antara sang tokoh dengan sang kekasih. Sang tokoh rela melakukan apapun untuk membuat sang kekasih Bahagia. Pada bagian terakhir merupakan lanjutan setelah beragam usaha yang dilakukan oleh sang tokoh. Namun, pada akhirnya relasi cinta tetap berakhir. Bagian-bagian dalam lagu secara holistik mengandung ketiga unsur cinta dari Sternberg yang meliputi keintiman, hasrat dan komitmen.

REFERENSI

Banjarnahor, D. A. (2022). *Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba "Inang" (Kajian Pengorbanan Orang Tua)*. Hasil review dan diskusi mahasiswa.

- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Ildigat: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis*, 9(1), 31–35. Doi: <https://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>
- Khoiron, A., & Zahroh, F. (2022). Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta Dalam Perspektif Semiotika Charles Morris. *Anida*, 22(1), 1–21. Doi: <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.17695>
- Maemunah, S., & Akbar, V. K. (2023). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Om Karya Mooner Kajian Stilistika. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2), 64–72. Doi: <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.1110>
- Mayun, S. I. G. N. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 112–120.
- Mumek, T., Rambitan, S., & Mandolang, N. O. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dari 9 Lirik Lagu Peter Maffay. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Unsrat*, 34, 1-19. Diakses secara online dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs>
- Nilawijaya, R., Contessa, E., Sanjaya, M. R., & Sanjaya, M. D. (2021). Tinjauan Semiotik Novel Hidayah dalam Cinta Karya Rohmat Nurhadi Alkastani dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Bastrando*, 1(1), 7-16. Diakses secara online dari <https://www.journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando>
- Peramnasari, D. & Angraini, N. (2022). Bahasa dalam Media Audiovisual. *Bastrando*, 2(1), 82-87. Doi: <https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1>
- Puspita, Y. D., Muzakka, M., & Umam, K. (2022). Gaya Bahasa Lirik Lagu " Untuk Hati Yang

- Terluka”, Ragu Semesta”, Dan “Sikap Duniawi” pada Album Lexicon Isyana Sarasvati (Sebuah Kajian Stilistika). *Wicara*, 1(2), 75–83. Doi: <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.15834>
- Raihan, A. D., & Winduwati, S. (2023). Kritik Sosial dalam Lagu (Studi Semiotika Lagu ‘Tiba-Tiba Batu’ oleh Efek Rumah Kaca). *Kiwari*, 2(1), 31–41. Doi: <https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23043>
- Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 7(2), 191–207. Doi: <http://dx.doi.org/10.21009/JKKP.072.07>
- Zein, L. F., & Setiawan, A. R. (2022). *Kajian Semiotika Terhadap Lagu Julia Perez*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/cfuws>